



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 1, 2026

Revised: February, 20, 2026

Available online: February, 26, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan PHBS tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini

Defri Wan Ramadhan*, Andes Prayoga, Avifah, Desvia Ratin Agnesta, Evi Astuti, Fragesta Erwan, Meri Andani, Salsa Ananstasya Amartya, Shandi Setiawan, Dewi Kusumaningsih

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Defri Wan Ramadhan. *Email: barentodefri@gmail.com

Abstract

Background: Oral and dental health is an essential part of Clean and Healthy Living Behaviors (CHLB) that must be instilled from an early age. Kindergarten-aged children are vulnerable to dental and oral problems due to a lack of understanding and improper brushing habits, therefore, appropriate and engaging health education efforts are necessary.

Purpose: To increase children's understanding of CHLB and oral health and to introduce them to proper toothbrushing techniques.

Method: This health education activity was held on November 25, 2025, at Smart Kids Kindergarten, Gedong Air, Bandar Lampung. Thirty-two participants participated. The educational activity used a face-to-face communicative and educational approach for kindergarten-aged children, tailored to their developmental characteristics. The material was delivered interactively using leaflets and flipcharts containing colorful pictures, simple text, and engaging illustrations for easy comprehension by children. Furthermore, education included demonstrations and simulations on proper toothbrushing techniques, including brushing times, tools to be used, and systematic brushing steps. Leaflets were distributed to participants as supporting media so that the information provided could be remembered and applied in daily life.

Results: The use of leaflets as the primary medium for delivering toothbrushing lessons positively impacted children's understanding of proper toothbrushing techniques, including how to hold the toothbrush, the direction of brushing movements, and the order in which they brush the front, sides, and back of their teeth. This demonstrated that children enthusiastically participated in the activity and understood the importance of maintaining oral hygiene.

Conclusion: Oral health education using leaflets and leaflets was effective in improving understanding and basic toothbrushing skills in early childhood. Direct, hands-on oral health education tailored to the developmental characteristics of early childhood has the potential to be an effective promotional strategy for preventing oral health problems and instilling sustainable healthy lifestyle habits.

Suggestion: Schools are expected to make oral health education a routine program integrated into kindergarten learning activities, so that clean and healthy living habits can be instilled sustainably from an early age. Teachers and other educational staff are advised to continue providing reinforcement through proper tooth brushing habits and monitoring children's eating habits in the school environment.

Keywords: CHLB; Early childhood; Health education; Oral health; Toothbrushing

Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Anak usia taman kanak-kanak rentan mengalami masalah gigi dan mulut akibat kurangnya pemahaman dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak benar, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan yang tepat dan menarik.

Tujuan: Untuk meningkatkan pemahaman anak tentang PHBS kesehatan gigi dan mulut serta memperkenalkan gerakan menyikat gigi yang baik dan benar.

Metode: Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di TK Smart Kids Gedong Air, Bandar Lampung. Melibatkan 32 peserta yang mengikuti kegiatan. Kegiatan edukasi menggunakan pendekatan komunikatif dan edukatif secara langsung (*face to face*) kepada anak usia taman kanak-kanak dengan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media *leaflet* dan lembar balik yang berisi gambar berwarna, tulisan sederhana, serta ilustrasi menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selanjutnya, diberikan edukasi berupa demonstrasi dan simulasi mengenai gerakan menyikat gigi yang baik dan benar, meliputi waktu menyikat gigi, alat yang digunakan, serta langkah-langkah menyikat gigi secara sistematis. *Leaflet* dibagikan kepada peserta sebagai media pendukung agar informasi yang diberikan dapat diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil: Menunjukkan bahwa penggunaan lembar balik sebagai media utama dalam penyampaian materi gerakan sikat gigi memberikan dampak positif terhadap pemahaman langkah-langkah menyikat gigi yang benar, mulai dari cara memegang sikat gigi, arah gerakan menyikat, hingga urutan menyikat gigi bagian depan, samping, dan belakang, sehingga kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Simpulan: Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan *leaflet* dan lembar balik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar menyikat gigi pada anak usia dini. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan secara langsung dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini berpotensi menjadi strategi promotif yang efektif dalam mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut serta menanamkan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan.

Saran: Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebagai program rutin yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di TK, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan secara berkelanjutan sejak usia dini. Guru dan tenaga pendidik disarankan untuk terus memberikan penguatan melalui pembiasaan menyikat gigi yang benar serta pengawasan terhadap kebiasaan makan anak di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Anak usia dini; Kesehatan gigi dan mulut; Pendidikan kesehatan; PHBS; Sikat gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang tidak hanya memengaruhi fungsi rongga mulut dan pengunyahan, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas hidup. Perawatan gigi sejak dini terbukti berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak di masa mendatang (Rosmawati, Maulidya, Yunus, Rahmadina, Oktaviana, Nusa, & Akbar, 2025; Ardinansyah, Amir, Prihastari, Atmaji, & Nurniza, 2025). Masalah kesehatan gigi dan mulut memerlukan perhatian tersendiri karena memiliki konsekuensi fisik, mental, dan sosial bagi individu yang mengalaminya.

Karies gigi masih menjadi masalah utama pada anak (Salfiyadi, 2024). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2024) menunjukkan bahwa 25.9% penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, dengan prevalensi pada anak usia 5–9 tahun mencapai 28.9% pada tahun 2013). Masa kanak-kanak usia 6–12 tahun merupakan periode rentan karena secara fisik adanya perubahan transisi gigi susu ke gigi permanen. Kondisi gigi campuran ini membuat gigi baru yang belum sempurna lebih mudah rusak (Apsari, Rosyada, Wijayanti, Ardi, & Sholekhah, 2024; Muharni, 2023).

Defri Wan Ramadhan*, Andes Prayoga, Avifah, Desvia Ratin Agnesta, Evi Astuti, Fragesta Erwan, Meri Andani, Salsa Ananstasya Amartya, Shandi Setiawan, Dewi Kusumaningsih

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Defri Wan Ramadhan. *Email: barentodefri@gmail.com

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok berisiko tinggi karena kebiasaan yang kurang mendukung kesehatan gigi dan mulut (Zulhika, Hariawan, & Solichah, 2023; Nurmahmudah, Puspitasari, & Agustin, 2018).

Gangguan gigi dan mulut pada anak sekolah tidak hanya menimbulkan rasa sakit, tetapi juga dapat menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lain, menurunkan produktivitas, mengurangi kehadiran di sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, serta memengaruhi nafsu makan dan status gizi sehingga berdampak pada pertumbuhan fisik. Risiko karies semakin tinggi karena kebiasaan anak mengonsumsi jajanan dan minuman manis (Fauzia & Mawati, 2024; Suluh, Telan, & Rahmawati, 2024). Pertumbuhan gigi geligi dipengaruhi oleh faktor internal seperti genetik, serta faktor eksternal seperti lingkungan, nutrisi, dan pola hidup. Peran orang tua sangat penting dalam mengontrol faktor eksternal agar mendukung perkembangan gigi anak secara optimal (Octavia, Gussevi, & Supendi, 2023).

Upaya promotif melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menjadi strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap masalah gigi. Promosi kesehatan berfungsi sebagai proses pemberian informasi sesuai kebutuhan, dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut serta kualitas hidup. Media penyuluhan perlu diperhatikan agar pesan kesehatan tersampaikan secara efektif, terutama pada anak usia 6–12 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan gigi (Purba, Sumiati, Zahara, & Saputri, 2022; Randika, Balqis, Hurrahma, Yani, Bella, & Sansavira, 2025).

Perawatan gigi sejak usia dini menentukan kesehatan gigi sepanjang hayat. Tanpa perawatan yang baik, anak berisiko mengalami gigi berlubang, radang gusi, dan sariawan. Pencegahan dapat dilakukan melalui kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dengan teknik yang benar, pemilihan sikat gigi yang sesuai, penggunaan pasta gigi berfluoride, serta durasi penyikatan yang cukup (Fauzia & Mawati, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar sebagai langkah preventif untuk mendukung kesehatan anak.

METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di TK Smart Kids Gedung Air, Bandar Lampung. Melibatkan 32 peserta yang mengikuti kegiatan. Kegiatan edukasi menggunakan pendekatan komunikatif dan edukatif secara langsung (*face to face*) kepada anak usia taman kanak-kanak dengan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berfokus pada kesehatan gigi dan mulut. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media *leaflet* dan lembar balik yang berisi gambar berwarna, tulisan sederhana, serta ilustrasi menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selanjutnya, diberikan edukasi berupa demonstrasi dan simulasi mengenai gerakan menyikat gigi yang baik dan benar, meliputi waktu menyikat gigi, alat yang digunakan, serta langkah-langkah menyikat gigi secara sistematis. *Leaflet* dibagikan kepada peserta sebagai media pendukung agar informasi yang diberikan dapat diingat kembali dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Media *leaflet*



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan

Defri Wan Ramadhan*, Andes Prayoga, Avifah, Desvia Ratin Agnesta, Evi Astuti, Fragesta Erwan, Meri Andani, Salsa Ananstasya Amartya, Shandi Setiawan, Dewi Kusumaningsih

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Defri Wan Ramadhan. *Email: barentodefri@gmail.com

HASIL

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai PHBS (kesehatan gigi dan mulut) serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar di TK Smart Kids Gedong Air Bandar Lampung berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari peserta. Selama pelaksanaan edukasi, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan perhatian yang baik saat pemaparan materi menggunakan *leaflet* dan lembar balik, serta keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab sederhana. Penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut melalui media *leaflet* membantu anak-anak dalam mengenali pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Anak mampu menyebutkan contoh perilaku menjaga kebersihan gigi, seperti menyikat gigi secara rutin dan menghindari kebiasaan mengonsumsi makanan manis secara berlebihan. Penggunaan media visual bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang masih dominan pada pembelajaran konkret.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan lembar balik sebagai media utama dalam penyampaian materi gerakan sikat gigi memberikan dampak positif terhadap pemahaman langkah-langkah menyikat gigi yang benar. Anak-anak mampu mengikuti demonstrasi yang diberikan, mulai dari cara memegang sikat gigi, arah gerakan menyikat, hingga urutan menyikat gigi bagian depan, samping, dan belakang. Media lembar balik dinilai efektif karena memberikan rangsangan visual yang berulang dan mudah diingat oleh anak. Selain itu, keterlibatan aktif peserta terlihat saat anak-anak diminta untuk menirukan gerakan menyikat gigi secara bersama-sama. Sebagian besar anak mampu meniru gerakan dengan benar setelah diberikan contoh secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang disertai media visual mampu meningkatkan kemampuan psikomotor anak dalam praktik menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Anak-anak terlihat lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan sederhana terkait waktu menyikat gigi dan manfaat menjaga kebersihan gigi. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara interaktif dinilai efektif dalam membentuk kebiasaan sehat sejak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi PHBS tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan *leaflet* dan lembar balik dapat diterima dengan baik oleh peserta, meningkatkan pemahaman anak, serta mendorong keterampilan praktik menyikat gigi yang baik dan benar.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai PHBS, khususnya kesehatan gigi dan mulut di TK Smart Kids Gedong Air Bandar Lampung, menunjukkan bahwa edukasi sejak usia dini berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan anak. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa anak mampu menerima informasi dengan baik serta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Temuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menekankan bahwa intervensi edukatif pada usia dini dapat membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan hingga dewasa (Notoatmodjo, 2018; Kusuma, Handayani, Nastiti, & Puspitasari, 2023).

Penggunaan media *leaflet* terbukti efektif dalam membantu anak memahami konsep dasar kesehatan gigi dan mulut. Visual bergambar dengan warna menarik dan bahasa sederhana memudahkan anak mengenali informasi kesehatan secara konkret. Media pembelajaran visual memang sangat sesuai untuk anak usia dini karena mampu meningkatkan daya tarik, perhatian, serta daya ingat terhadap materi yang disampaikan (Arsyad, 2019). Selain *leaflet*, pemanfaatan lembar balik sebagai media utama dalam penyampaian gerakan sikat gigi yang benar melalui demonstrasi memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan keterampilan praktik anak. Media ini memungkinkan penyampaian materi secara bertahap dan sistematis sehingga anak dapat mengikuti setiap langkah dengan lebih fokus.

Defri Wan Ramadhan*, Andes Prayoga, Avifah, Desvia Ratin Agnesta, Evi Astuti, Fragesta Erwan, Meri Andani, Salsa Ananstasya Amartya, Shandi Setiawan, Dewi Kusumaningsih

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Defri Wan Ramadhan. *Email: barentodefri@gmail.com

Penyuluhan PHBS tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini

Hal tersebut sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan efektivitas media visual berurutan dalam edukasi keterampilan kesehatan pada anak usia sekolah dan prasekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Metode demonstrasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan psikomotor anak. Anak-anak mampu menirukan gerakan menyikat gigi setelah melihat contoh langsung, yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui praktik lebih mudah diterima dibandingkan penjelasan verbal. Demonstrasi efektif untuk anak usia dini karena mengoptimalkan aspek motorik dan kognitif secara bersamaan (Susanto, 2021; Widiyanti, 2024).

Selain itu, pendekatan edukasi yang komunikatif dan interaktif turut mendukung keberhasilan kegiatan. Anak-anak terlihat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana terkait kebiasaan menyikat gigi, menandakan adanya ketertarikan sekaligus pemahaman terhadap materi. Interaksi dua arah dalam pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (Setyaningsih, Nugroho, Nuryanti, & Suyanto, 2023; Sadimin, Prasko, Sariyem, & Sukini, 2021).

Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan secara langsung dengan dukungan media *leaflet*, lembar balik, serta metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Edukasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sangat penting untuk mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal (Notoatmodjo, 2018).

SIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai PHBS kesehatan gigi dan mulut serta gerakan sikat gigi yang baik dan benar berjalan dengan baik dan efektif. Edukasi dengan demonstrasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta membentuk keterampilan dasar dalam praktik menyikat gigi secara benar. Penggunaan media *leaflet* dan lembar balik terbukti membantu proses penyampaian informasi kesehatan dengan

lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, metode demonstrasi dan pendekatan interaktif yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Secara keseluruhan, pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan secara langsung dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini berpotensi menjadi strategi promotif yang efektif dalam mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut serta menanamkan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan.

SARAN

Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebagai program rutin yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di TK, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan secara berkelanjutan sejak usia dini. Guru dan tenaga pendidik disarankan untuk terus memberikan penguatan melalui pembiasaan menyikat gigi yang benar serta pengawasan terhadap kebiasaan makan anak di lingkungan sekolah. Selain itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan cara melanjutkan edukasi dan pembiasaan menyikat gigi di rumah. Kerja sama antara sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua diharapkan dapat meningkatkan konsistensi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan kesehatan, disarankan untuk mengembangkan metode dan media edukasi yang lebih variatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan media visual interaktif serta pendekatan edukatif yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan gigi dan mulut di lingkungan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Apsari, N. W., Rosyada, A., Wijayanti, A. O., Ardi, F., & Sholekhah, N. K. (2024). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Flipchart dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII (JPMKG FOKGII)*, 1(1), 14-23.

Defri Wan Ramadhan*, Andes Prayoga, Avifah, Desvia Ratin Agnesta, Evi Astuti, Fragesta Erwan, Meri Andani, Salsa Ananstasya Amartya, Shandi Setiawan, Dewi Kusumaningsih

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Defri Wan Ramadhan. *Email: barentodefri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2391>

Penyuluhan PHBS tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini

- Ardinansyah, A., Amir, A., Prihastari, L., Atmaji, M., & Nurniza, N. (2025). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia melalui Edukasi Kesehatan Gigi dan Pentingnya Gigi Tiruan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 186-194.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fauzia, N., & Mawati, S. (2024). Edukasi Perawatan Gigi dan Mulut serta Cuci Tangan 6 Langkah WHO di TKIT Al-Uswah Sigli. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 40-47.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman deteksi dini penyakit gigi dan mulut di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP)*. Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit. Jakarta. Diakses dari: <https://www.scribd.com/document/832519240/Buku-Pedoman-Kesehatan-Gigi-Dan-Mulut-2025-Uk-A5-Gabung>.
- Kusuma, E., Handayani, D., Nastiti, A. D., & Puspitasari, R. H. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam membangun gaya hidup sehat sejak dini di wilayah pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9), 3522-3533.
- Muharni, S. (2023). Sosialisasi tentang pentingnya perawatan Gigi yang baik dan benar pada anak umur 6-12 tahun di Sekolah Dasar Negeri 009 Botania. *Initium Community Journal*, 3(1), 35-39.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46-52.
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak usia dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42-47.
- Purba, A. F. H., Sumiati, S., Zahara, A., & Saputri, W. (2022). Promosi Kesehatan Menggunakan Media Elektronik (Video & Slide) Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Memperbaiki Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 6 MIN 12 Medan Tembung Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 75-80.
- Rosmawati, E., Maulidya, S., Yunus, Z. A. I., Rahmadina, N., Oktaviana, A. W., Nusa, M., & Akbar, N. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Cuci Tangan dan Gosok Gigi. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 330-340.
- Sadimin, S., Prasko, P., Sariyem, S., & Sukini, S. (2021). Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Tentang PHBS Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut di Panti Asuhan Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 1-5.
- Salfiyadi, T. (2024). *Manajemen Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi*. Penerbit NEM.
- Setyaningsih, R., Nugroho, R. K., Nuryanti, A., & Suyanto, S. (2023). Health Education On Dental And Mouth Health In Elementary School Children. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 659-667.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Widianti, A. W. (2024). Penyuluhan kesehatan dan sanitasi personal bagi anak sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas wolojita, kabupaten ende. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 5(1), 53-62.
- Zulhika, E., Hariawan, M. H., & Solichah, K. M. A. (2023, July). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status gizi anak usia sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 1, pp. 80-87).

Defri Wan Ramadhan*, Andes Prayoga, Avifah, Desvia Ratin Agnesta, Evi Astuti, Fragesta Erwan, Meri Andani, Salsa Ananstasya Amartya, Shandi Setiawan, Dewi Kusumaningsih

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Defri Wan Ramadhan. *Email: barentodefri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2391>